

# ANALISIS PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PADA ERA DISRUPSI DI SDN 013 HULU TESO

<sup>1</sup>Safitri Nur Afnita, <sup>2</sup>Bustanur, <sup>3</sup>Helbi Akbar

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : [syahfitrif01@gmail.com](mailto:syahfitrif01@gmail.com) [bustanurpekanbaru@gmail.com](mailto:bustanurpekanbaru@gmail.com)  
[HelbiAkbar2@gmail.com](mailto:HelbiAkbar2@gmail.com)

## Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah sebagai upaya pengembangan karakter siswa dalam menghadapi tantangan global. Namun hasil pra penelitian di SDN 013 Hulu Teso menunjukkan adanya gejala permasalahan pada karakter siswa yang meliputi: (1) Adanya tindak *bulyying* sesama siswa; (2) Siswa yang enggan berbaur di dalam kelas; (3) Adanya problem kemandirian dalam mengerjakan tugas individu; (4) Perilaku yang tidak sopan dalam bertutur kata; (5) Melanggar peraturan di dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Era Disrupsi di SDN 013 Hulu Teso serta bagaimana peran tersebut dilaksanakan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek utama guru mata pelajaran PAI. Data dikumpulkan lewat wawancara, observasi dan dokumentasi dengan analisis model *Miles and Huberman* serta diperkuat dengan pendekatan Triangulasi Data. Kesimpulan penelitian ini adalah ada tiga peran yang sudah berhasil dioptimalkan guru PAI dalam Penguatan Pendidikan Karakter, yaitu Peran sebagai Model, Fasilitator, dan Motivator. Namun secara umum, peran tersebut belum dapat terpenuhi sesuai teori, sehingga perlu adanya upaya konstruktif agar dapat mencapai tingkatan ideal.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Penguatan Pendidikan Karakter

## Abstract:

*This research is motivated by the importance of the implementation of Strengthening Character Education in schools as an effort to develop student character in facing global challenges. However, the results of pre-research at SDN 013 Hulu Teso show the symptoms of problems in student character which include: (1) Bullying among students; (2) Students who are reluctant to mingle in class; (3) The problem of independence in doing individual assignments; (4) Disrespectful behavior in speech; (5) Violating rules in learning. The purpose of this research is to find out what roles are carried out by Islamic Education teachers in Strengthening Student Character in the Disruption Era at SDN 013 Hulu Teso and how these roles are carried out. This type of research is descriptive qualitative with the main subject of Islamic Education teachers. Data were collected through interviews, observation and documentation with the analysis of the Miles and Huberman model and strengthened by the Data Triangulation approach. The conclusion of this research is that there are three roles that have been successfully optimized by PAI teachers in Strengthening Character Education, namely Role as Model, as Facilitator, and as Motivator. However, in general, these roles have not been fulfilled according to the theory, so there is a need for constructive efforts in order to reach the ideal level.*

**Keywords:** Role of Teacher, Strengthening Character Education

## Pendahuluan

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah merupakan salah satu langkah strategis dalam mengembangkan potensi afektif pada siswa. Penguatan ini dapat melahirkan penghayatan yang mendalam dengan adanya harmonisasi pada nilai, sikap, dan cara berpikir yang mendorong munculnya karakter positif.<sup>1</sup> Upaya ini tentunya selaras dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang berusaha mengembangkan potensi siswa secara holistik, bukan hanya pada salah satu potensinya.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, guru di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai komponen dinamis. Peran itu menempatkan guru dalam penciptaan suasana kondusif dan memproses penanaman nilai-nilai karakter siswa, baik dalam serangkaian kegiatan belajar di dalam kelas maupun kegiatan yang ada di luar kelas.<sup>3</sup>

Peran itu semakin krusial pada sosok guru Pendidikan Agama Islam. Meeka tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun juga sebagai pemberi keteladanan dalam pengamalan nilai-nilai karakter pada siswa. Secara yuridis dan teoritis, ini jelas mengacu pada Keputusan Menteri Agama No. 211 tahun 2011 tentang Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

Terlebih di Era Disrupsi yang penuh dengan problematika saat ini, peran guru Pendidikan Agama Islam semakin penting agar implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dapat menjadi solusi atas terjadinya krisis sosial, moral, dan spiritual yang ada.<sup>5</sup> Terjadinya disrupsi secara masif telah menciptakan masyarakat yang lebih konsumtif, individualistik, diskriminatif, berpikir instan dan mempunyai kesadaran yang amat rendah dalam mematuhi berbagai norma atau hukum yang berlaku.<sup>6</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN 013 Hulu Teso diketahui bahwa Penguatan Pendidikan Karakter telah diselenggarakan sebagai program berkelanjutan semenjak Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka saat ini. Pada ranah kurikuler, penguatan juga dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi pemberian keteladanan, optimalisasi proses pembelajaran, nasehat tentang nilai-nilai karakter, serta pembiasaan positif kepada siswa seperti salam, bertutur kata yang sopan dan gotong royong.<sup>7</sup>

Namun terkait dengan karakter siswa di sekolah, ditemukan beberapa gejala permasalahan walau implementasi

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kemendikbud RI, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017), hlm. 6.

<sup>2</sup> Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Rustan Efendy dan Irmwaddah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius" dalam *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 31.

<sup>4</sup> Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar

---

Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Kementerian Agama Republik Indonesia, Bab I.

<sup>5</sup> Marjuki, "Literasi Bertanya Di Era Disrupsi" dalam Abdul Halim Fathani (ed.), *Literasi Di Era Disrupsi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm. 31.

<sup>6</sup> Rif'ah dan Islamiyah Ummi Habibatul, "Pendidikan Islam Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Di Era Disrupsi" dalam *Educalia: Journal of Educational Research*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 73-74.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kuni Munawaroh, tanggal 15 November 2024 di SDN 013 Hulu Teso.

Penguatan Pendidikan Karakter telah diupayakan, yaitu:<sup>8</sup>

1. Ditemukan tindak *bullying* secara fisik maupun verbal sesama siswa.
2. Adanya siswa yang enggan berbaur dan cenderung kelompok-kelompok dalam pergaulan di kelas.
3. Adanya problem kemandirian di mana terdapat siswa yang selalu meminta bantuan teman untuk dibuatkan tugas belajar individu.
4. Ditemukan perilaku siswa yang tidak sopan dalam bertutur kata baik kepada guru maupun dengan teman sekelas.
5. Ditemukan siswa yang melanggar peraturan seperti makan saat jam pelajaran, berlarian saat belajar, dan tidak duduk sesuai bangku.

Adanya gejala permasalahan di atas, mendorong perlunya analisis yang mendalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai penopang utama dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah.<sup>9</sup> Analisis ini semakin penting mengingat di SDN 013 Hulu Teso, siswa yang menjadi sasaran dalam implementasi penguatan tersebut berada di Era Disrupsi yang melahirkan suatu tantangan berat sekaligus menambah *urgensi* peran guru tersebut.<sup>10</sup>

Sejauh ini penelitian mengenai peran guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter terutama di Era Disrupsi dapat

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ririn Puji Astuti, tanggal 15 November 2024 di SDN 013 Hulu Teso.

<sup>9</sup> Rustan Efendy dan Irmwaddah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius" dalam *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 31.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Birrina Alyani Zulfa selaku siswa kelas V, tanggal 15 November 2024 di SDN 013 Hulu Teso.

dikategorikan dalam beberapa sudut pandang, *pertama* tinjauan peran guru dalam penelitian berbasis *library research* atau kajian kepustakaan seperti penelitian Muh. Judrah dkk., (2024),<sup>11</sup> Muhammad Fikri dan Lola Malihah (2024),<sup>12</sup> Rahma Ayu Wisiyanti (2024),<sup>13</sup> serta Zulfikar Nur Akbar dan Mohammad Zakki Azani (2024).<sup>14</sup>

*Kedua*, bahasan peran guru dalam penguatan Pendidikan Karakter pada situasi subjek yang umum dan tidak dipertajam pada tantangan di era disrupsi seperti penelitian Lorensius (2024),<sup>15</sup> Arifin dkk., (2024),<sup>16</sup> serta Ridma Diana dan Sugiarto (2024).<sup>17</sup> *Ketiga*, situasi sosial

---

<sup>11</sup> Judrah dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral" dalam *JIDeR: Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 35.

<sup>12</sup> Muhammad Fikri dan Lola Malihah, "Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Sumber Daya Manusia: Sebuah Tinjauan Pustaka" dalam *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 24, No. 2, 2024, hlm. 126.

<sup>13</sup> Rahma Ayu Wisiyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi" dalam *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1, 2024, hlm. 1970.

<sup>14</sup> Zulfikar Nur Akbar dan Mohammad Zakki Azani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta" dalam *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 2, 2024, hlm. 2065.

<sup>15</sup> Lorensius, "Peran Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah" dalam *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 2, 2024, hlm. 766.

<sup>16</sup> Arifin dkk., "Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" dalam *Journal of Evaluation and Stratetig Studies of Basic Education*, Vol. 1, No. 2, 2024, hlm. 54.

<sup>17</sup> Ridma Diana dan Sugiarto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era

yang menjadi objek penelitian pada tingkatan siswa sekolah menengah seperti penelitian Mulyeni dan Fadriati (2023),<sup>18</sup> Mursidah dan Ahmad Munadirin (2024),<sup>19</sup> serta Handayani dkk., (2024).<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis memandang perlu dibuatnya suatu penelitian dengan basis *field research* (penelitian lapangan) untuk mengisi ruang yang belum tersentuh di sejumlah penelitian terdahulu dengan judul **“Analisis Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Era Disrupsi di SDN 013 Hulu Teso”**.

### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menghasilkan penemuan pada makna, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dalam kondisi objek yang alamiah.<sup>21</sup> Subjek utama penelitian ini adalah guru PAI di SDN 013 Hulu Teso yang berjumlah dua

Globalisasi” dalam *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8, No. 2, 2024, hlm. 540.

<sup>18</sup> Mulyeni dan Fadriati, “Peranan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Era Globalisasi di SMP 3 Sawah Lunto” dalam *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 4, 2023, hlm. 2884.

<sup>19</sup> Mursidah dan Ahmad Munadirin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Islami Siswa SMP Negeri 03 Sukorejo Kabupaten Kendal” dalam *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2024, hlm. 240-241.

<sup>20</sup> Handayani dkk., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai” dalam *Jurnal Komprehensif*, Vol. 2, No. 2, 2024, hlm. 427.

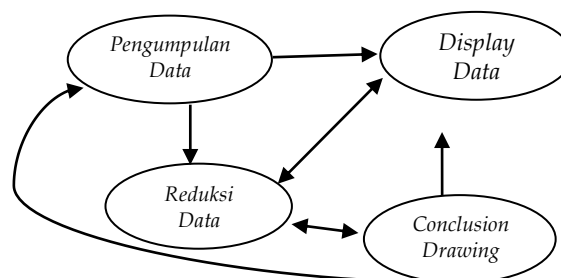
<sup>21</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 329.

orang, yakni Ibu Ririn Puji Astuti, S.Pd.I serta Ibu Kuni Munawaroh, S.Pd.I bersama kepala sekolah.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi atau proses pengamatan langsung ke lokasi penelitian.
2. Wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian.
3. Dokumentasi pada dokumen yang dianggap relevan.

Adapun dalam analisis data digunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari empat tahap: (1) *Data collection* (pengumpulan); (2) *Data reduction* (reduksi data); (3) *Data display* (penyajian data); (4) *Conclusion Drawing/verification* (verifikasi untuk membuat kesimpulan).<sup>22</sup> Bagan alur analisis dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1: Bagan Analisis Model Miles and Huberman**

Analisis kemudian diperkuat dengan pendekatan Triangulasi Data dengan cara melakukan komparasi dari segi sumber, teknik, atau waktu pengumpulan data penelitian.<sup>23</sup>

### Pembahasan

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 322-330.

<sup>23</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 372.

## A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Keberhasilan pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah, sangat dipengaruhi oleh peran guru Pendidikan Agama Islam.<sup>24</sup> Hal ini dikarenakan peran mereka amat sejalan dengan salah satu tugas pokok yang diemban, yakni mengembangkan karakter siswa sebagai potensi afektif yang bernilai.<sup>25</sup>

Uraian Jalaluddin dalam bukunya juga senada, bahwa pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam mengacu pada tiga tugas pokoknya, yaitu:<sup>26</sup>

1. Tugas membimbing dan memberi pelatihan.
2. Tugas mengajarkan pengetahuan.
3. Tugas pemberi keteladanan atau panutan bagi para siswanya.

Sedangkan menurut Tohirin, pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam terkait hal itu disebabkan oleh ruang lingkup penugasannya yang meliputi ranah spiritual, moral, dan sosial peserta didik.<sup>27</sup> Maka sebagai komponen dinamis, peran guru tidak dapat disepelekan apalagi diabaikan dalam implementasi

<sup>24</sup> Putri Ratna Sari, *Peran, Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, (Bogor: Guepedia, 2022), hal. 42.

<sup>25</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hal. 67.

<sup>26</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem Dan Proses*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 149-150.

<sup>27</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), hal. 166-167.

Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah.<sup>28</sup>

Penguatan Pendidikan Karakter itu sendiri pada hakikatnya adalah tindakan untuk mengangkat harkat dan martabat siswa. Ada upaya harmonisasi penghayatan nilai, sikap, cara berpikir, dan perilaku sebagai bentuk konkret dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang tertuang dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).<sup>29</sup> Prosesnya kemudian melibatkan pengintegrasian berbagai komponen seperti kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Maka peran seorang guru Pendidikan Agama Islam sangatlah diharapkan optimal.<sup>30</sup>

Ada lima nilai karakter yang dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah yang membutuhkan hadirnya peran guru, yaitu:<sup>31</sup>

### 1. Karakter Religius

Nilai yang mencerminkan kesadaran, kepatuhan, teguh dan disiplin dalam menjalankan ajaran agama sebagai bentuk iman kepada Tuhan yang Maha Esa dengan dan mampu bersikap toleran.

<sup>28</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal. 51.

<sup>29</sup> Ervi Rahmadani dan Muhammad Zuljalal Al Hamdany, "Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar" dalam *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 1, 2023, hal. 12.

<sup>30</sup> Agustina dkk., "Revolusi Mental: Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moralitas Dan Etika Yang Baik Pada Generasi Z" dalam *Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1, 2024, 6-7.

<sup>31</sup> Tim Penyusun Kemendikbud RI, *Konsep dan Pedoman: Penguatan Pendidikan Karakter, ...*, hal. 8-10.

## 2. Karakter Nasionalis

Karakter ini menampilkan sikap setia, peduli dan menghargai keragaman sesama anak bangsa, sehingga mendahulukan kepentingan bersama dan inklusif dalam berbagai pergaulan.

## 3. Karakter Mandiri

Nilai ini meliputi perilaku individu yang mempunyai daya juang, tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu yang dimilikinya untuk mewujudkan harapan atau cita-cita yang dimiliki.

## 4. Karakter Gotong Royong

Nilai karakter ini menampilkan perilaku yang menunjukkan persahabatan, penghargaan, serta semangat kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan masalah bersama.

## 5. Karakter Integritas

Nilai karakter ini mencakup perilaku individu yang memiliki komitmen kuat atau kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moralitas seperti sopan santun maupun menghindari akhlak yang tercela.

Para perkembangan berikutnya, peran guru Pendidikan Agama Islam pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter semakin penting ketika dunia mulai memasuki suatu era, yakni Era Disrupsi saat ini. Era Disrupsi tersebut telah menghasilkan situasi yang tak diinginkan pada perubahan karakter manusia.<sup>32</sup> Perubahan itu disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan perubahan yang terjadi maupun menerapkan analisis etik

terhadap hal-hal yang berseliweran terutama di jagad internet. Akibatnya moralitas individu berubah menjadi pribadi yang konsumtif, individualistik, gaya hidup yang berlawanan dengan ajaran agama, hilangnya integritas diri dalam hal mematuhi aturan yang ada, kekerasan verbal maupun nonverbal, hingga dikotomi kelas sosial berdasarkan penilaian harta benda, dan instanisme akut atau malas berusaha.<sup>33</sup>

Jika peran Guru Pendidikan Agama Islam optimal pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah, problem di Era Disrupsi tadi dapat segera diatasi dengan terciptanya kembali kompas moral yang ideal, kepekaan religius, kesadaran nasionalis, gotong royong, dan kemandirian serta komitmen terhadap moral atau integritas diri yang baik dalam berkehidupan.<sup>34</sup>

Secara teoritis ada enam peran guru Pendidikan Agama Islam pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah yang meliputi peran sebagai pendidik, model, fasilitator, motivator, evaluator, dan pembimbing.<sup>35</sup> Secara rinci, tindakan yang harus dipenuhi guru pada masing-masing peran tersebut adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Peran sebagai pendidik dengan menanamkan nilai-nilai karakter

<sup>33</sup> Rif'ah dan Islamiyah Ummi Habibatul, "Pendidikan Islam Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Di Era Disrupsi", ..., hal. 73-74.

<sup>34</sup> Andriani dkk., *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*, ..., hal. 10.

<sup>35</sup> Putri Ratna Sari, *Peran, Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, ..., hal. 52-55.

<sup>36</sup> Tim Penyusun Kemendikbud RI, *Konsep dan Pedoman: Penguatan Pendidikan Karakter*, ..., hal. 23.

<sup>32</sup> Andriani dkk., *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*, (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), hal. 9.

melalui pengajaran. Tindakan yang harus dilakukan guru terkait peran ini adalah:

- a. Mengoptimalkan fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk pengembangan pembelajaran berbasis Penguatan Pendidikan Karakter.
  - b. Mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis Penguatan Pendidikan Karakter.
  - c. Melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis Penguatan Pendidikan Karakter.
2. Peran sebagai Model, dalam hal ini guru menjadi teladan yang baik bagi seluruh warga sekolah. Dalam hal ini, keteladanan yang ditampilkan adalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter utama pada Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah.
3. Peran sebagai fasilitator yang mengakomodasi penguatan pada pendidikan karakter dalam suatu rencana dan pelaksanaan yang sejalan. Tindakan yang dilakukan guru terkait peran tersebut adalah:
- a. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP), melaksanakannya, dan melakukan penilaian yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter utama di dalam Penguatan Pendidikan Karakter.
  - b. Penggunaan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
  - c. Mendukung terbentuknya relasi atau hubungan yang baik antar seluruh anggota di komunitas sekolah agar saling mendukung dalam Penguatan Pendidikan Karakter.
4. Peran sebagai motivator agar siswa memahami dan mau mengembangkan karakter dirinya dalam proses penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tindakan yang dilakukan guru terkait peran tersebut adalah:

- a. Membangun lingkungan belajar yang mengapresiasi dan menghargai keunikan individu.
- b. Memberikan apresiasi dan penghargaan terhadap siswa yang mampu menampilkan dirinya sebagai pribadi yang berkarakter positif.

5. Peran sebagai evaluator untuk memastikan bahwa penguatan pendidikan karakter telah berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan yang dilakukan guru terkait peran tersebut adalah:

- a. Mengawasi program Penguatan Pendidikan Karakter.
- b. Mengevaluasi pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter.

6. Peran sebagai pembimbing dengan pengarahan terhadap aspek spiritual, sikap, mental dan emosional siswa. Dalam hal ini, guru harus memaksimalkan keberadaan komponen Bimbingan Konseling agar peran tersebut dapat berjalan dengan baik.

## B. Hasil Analisis

Adapun hasil analisis terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam di SDN 013 Hulu Teso pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah, dapat dilihat hasilnya pada uraian sebagai berikut:

### 1. Guru sebagai Pendidik

Di SDN 013 Hulu Teso, peran guru sebagai pendidik ini belumlah optimal sesuai dengan teori berdasarkan hasil analisis terhadap tiga indikator. Pada indikator yang pertama, guru Pendidikan Agama Islam sudah mampu mengoptimalkan fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan menjadikannya sebagai wadah untuk *sharing* pengalaman serta diskusi

tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah. Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa optimalisasi fungsi KKG oleh guru dapat membantu mereka mengembangkan pembelajaran di dalam kelas yang berbasis pada Penguatan Pendidikan Karakter.

Namun pada indikator yang kedua, guru Pendidikan Agama Islam belum dapat mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis Penguatan Pendidikan Karakter karena terkendala waktu kegiatan sekolah yang sangat terbatas serta kesibukan siswa di luar jam sekolah. Hal ini tentunya tidak selaras dengan teori bahwa guru idealnya menyelenggarakan pembelajaran holistik dalam kegiatan kokurikuler.

Demikian juga pada indikator yang ketiga, di mana guru Pendidikan Agama Islam belum dapat melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis Penguatan Pendidikan Karakter karena kendala waktu yang terbatas sehingga kegiatan yang ada lebih difokuskan pada skala intrakurikuler. Hal ini tidak selaras dengan teori bahwa dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, guru sedianya melaksanakan program ekstrakurikuler dengan basis pengembangan nilai-nilai karakter utama di dalamnya.

## 2. Guru sebagai Model

Di SDN 013 Hulu Teso, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model sudah optimal karena satu indikatornya dapat dipenuhi oleh guru sesuai teori.

Pada indikator di peran ini, guru mampu memberikan keteladanan nilai-nilai karakter seperti berkata yang sopan, masuk

kelas tepat waktu, mengenakan pakaian sesuai aturan, dan lain-lain. Hal ini selaras teori bahwa dengan peran sebagai model, guru hendaknya menjadi teladan bagi siswa dalam mengajarkan nilai-nilai karakter utama yang ditiru atau dicontoh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Guru sebagai Fasilitator

Di SDN 013 Hulu Teso, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator sudah optimal karena tiga indikatornya dapat dipenuhi seluruhnya sesuai dengan teori. Pada indikator pertama, guru sebagai fasilitator sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar yang mengintegrasikan berbagai nilai-nilai karakter utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Demikian pula dengan pelaksanaannya dan penilaian karakter terhadap siswa sehingga hal ini sesuai dengan teori bahwa sebagai fasilitator, hendaknya guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang mengintegrasikan nilai karakter utama yang dikembangkan.

Pada indikator yang kedua, guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan metode belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Meskipun metode yang digunakan sederhana seperti ceramah, diskusi, tanya-jawab dan kuis; namun ada pertimbangan kritis soal karakteristik siswa pendidikan dasar dan efisiensi waktu. Hal ini sesuai dengan apa

yang disebutkan oleh teori sehingga dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini, guru Pendidikan Agama Islam dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator.

Pada indikator yang ketiga, guru Pendidikan Agama Islam sudah mendukung terbentuknya relasi atau hubungan yang baik antar guru, siswa, dan seluruh komunitas sekolah di dalam kelas maupun di luar kelas untuk menyukseskan Penguatan Pendidikan Karakter. dalam hal ini, guru partisipatif dalam bentuk ikut menunjukkan hubungan yang baik antara dirinya dengan sesama guru, siswa dan komunitas lainnya di sekolah. Hal ini tentunya sudah sesuai dengan teori sehingga pada indikator ini, peran guru sebagai fasilitator sudah dapat terpenuhi sesuai teori.

#### **4. Guru sebagai Motivator**

Di SDN 013 Hulu Teso, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator sudah optimal karena kedua indikatornya dapat dipenuhi oleh guru sesuai dengan teori. Pada indikator yang pertama, guru telah membangun lingkungan belajar yang mengapresiasi dan menghargai keunikan individu sesuai karakteristik siswa dengan cara membuat siswa merasa dirangkul, dihargai, tidak langsung dihakimi. Hal ini tentunya selaras dengan apa yang disebutkan oleh teori sehingga peran sebagai motivator pada indikator ini sudah terpenuhi sesuai teori.

Pada indikator yang kedua, guru sudah memberikan apresiasi dan penghargaan terhadap siswa yang mampu menampilkan diri

sebagai pribadi yang berkarakter positif sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. apresiasi tersebut berupa pujian kepada siswa yang telah menunjukkan karakter positif, menunjukkannya ke teman-teman siswa yang lain sehingga siswa yang dipuji termotivasi untuk konsisten dengan karakternya yang positif. Hal ini tentunya selaras dengan apa yang disebutkan oleh teori sehingga peran guru sebagai motivator pada indikator ini telah terpenuhi sesuai teori.

#### **5. Guru sebagai Evaluator**

Di SDN 013 Hulu Teso, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator belumlah optimal karena dari dua indikator yang ada, hanya satu yang dipenuhi guru sesuai teori. Pada indikator pertama, guru belum cukup berandil besar dalam pengawasan (*monitoring*) pada program Penguatan Pendidikan Karakter. Sebab meskipun telah terlibat, namun pengawasan lebih dibebankan kepada kepala sekolah. Sedangkan secara teoritis, peran sebagai evaluator juga mencakup keterlibatannya merek dalam pelaksanaan pengawasan (*monitoring*) pada program Penguatan Pendidikan Karakter.

Adapun di indikator kedua, guru sudah melaksanakan evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter bersama tim rekan sejawat. Hal sesuai dengan teori bahwa dengan peran sebagai evaluator, guru harus ikut dalam evaluasi

pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter.<sup>37</sup>

## 6. Guru sebagai Pembimbing

Di SDN 013 Hulu Teso, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing belum optimal karena satu indikator yang ada, belum dapat dipenuhi guru sesuai teori. Dalam hal ini, guru belum dapat mengoptimalkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter. Guru belum dapat mengoptimalkan peran dan fungsi BK karena guru BK sendiri dan layanannya memang tidak ada di SDN 013 Hulu Teso. Hal ini tentunya tidak selaras dengan apa yang disebutkan oleh teori bahwa idealnya seorang guru mengoptimalkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian ini, maka dapat ditarik disimpulkan bahwa:

1. Ada tiga peran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Era Disrupsi di SDN 013 Hulu Teso. Dari enam subvariabel yang dianalisis datanya, hanya tiga peran yang seluruh indikatornya terpenuhi sesuai teori. Sedangkan pada tiga peran lainnya, terdapat indikator yang tidak terpenuhi sesuai teori.

2. Peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Era Disrupsi di SDN 013 Hulu Teso belum optimal. Karena dari enam subvariabel, hanya tiga di antaranya yang terpenuhi sesuai dengan teori.

## Daftar Pustaka

- Agustina, Rialda Safitri., Fajarani, Maulidyna Aliyyu., Pratama, Heri Septian., Ramadhon, Rhyco Alfian., Bekt, Aghis Arwa. *Revolusi Mental: Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moralitas Dan Etika Yang Baik Pada Generasi Z.* [Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora, Vol. 2, No. 1, 2024] hlm. 1-11.
- Akbar, Zulfikar Nur., Azani, Mohammad Zakki. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta.* [Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 2, 2024] hlm. 2057-2068.
- Andriani, Astri Dwi., dkk. *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi.* Makassar: CV. Tohar Media, 2022.
- Arifin, Jamaah., Nurhasanah, Enung. *Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.* [Journal of Evaluation and Stratetig Studies of Basic Education, Vol. 1, No. 2, 2024] hlm. 51-56.
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Diana, Ridma., Sugiarto. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi.* [Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 8, No. 2, 2024] hlm. 525-541.
- Efendy, Rustan., Irmwaddah. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius.* [DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, 2022] hlm. 28-33.
- Fikri, Muhammad., Malihah, Lola. *Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Sumber Daya Manusia: Sebuah Tinjauan Pustaka.* [Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 24, No. 2, 2024] hlm. 117-129.

<sup>37</sup> Tim Penyusun Kemendikbud RI, *Konsep dan Pedoman: Penguatan Pendidikan Karakter, ...*, hal. 23.

- Handayani, Risky., Matsum, Hasan., Darlis, Ahmad. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai*. [Jurnal Komprehensif, Vol. 2, No. 2, 2024] hlm. 421-428.
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem Dan Proses*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Judrah, Muh., Arjum, Aso., Haeruddin, Mustabsyirah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral*. [JIDeR: Journal of Instructional and Development Researches, Vol. 4, No. 1, 2024] hlm. 25-37.
- Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Lorensius. *Peran Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. [PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 9, No. 2, 2024] hlm. 755-768.
- Marjuki. "Literasi Bertanya Di Era Disrupsi". Dalam Abdul Halim Fathani., editor. *Literasi Di Era Disrupsi*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Mulyeni., Fadriati. *Peranan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Era Globalisasi di SMP 3 Sawah Lunto*. [JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6, No. 4, 2023] hlm. 287-2885.
- Mursidah., Munadirin, Ahmad. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Islami Siswa SMP Negeri 03 Sukorejo Kabupaten Kendal*. [Istifkar: Media Transformasi Pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2024] hlm. 231-243.
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rahmadani, Ervi., Al Hamdany, Muhammad Zuljalal. *Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar*. [Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 6, No. 1, 2023] hlm. 10-20.
- Ratna Sari, Putri. *Peran, Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Bogor: Guepedia, 2022.
- Rif'ah., Habibatul, Islamiyah Ummi. *Pendidikan Islam Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Di Era Disrupsi*. [Educalia: Journal of Educational Research, Vol. 1, No. 1, 2022] hlm. 65-85.
- Sudaryono *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Tim Penyusun Kemendikbud RI. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2019.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Wisiyanti, Rahma Ayu. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*. [EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5, No. 1, 2024] hlm. 1965-1974.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA, 2017.

